

# CAKRAWALA PENDIDIKAN

JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN

---



PENERBIT

LEMBAGA PENGEMBANGAN DAN PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN (LPPMP)  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

# CAKRAWALA PENDIDIKAN

## Jurnal Ilmiah Pendidikan

Nomor ISSN: 0216-1370

Penerbit:

Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan (LPPMP)  
Universitas Negeri Yogyakarta

Redaksi

Ketua : Prof. Pardjono, Ph.D.  
Sekretaris : Sri Sumardiningih, M.Si.  
Anggota : Prof. Slamet P.H, Ph.D.  
Prof. Darmiyati Zuhdi, Ed.D.  
Prof. Dr. Burhan Nurgiyantoro  
Prof. Dr. Husaini Usman  
Prof. Dr. Abdul Gafur  
Prof. Wawan S. Suherman, M.Ed.  
Prof. Dr. Mundilarto  
Prof. Dr. Sukadiyanto  
Sumarno, Ph.D.  
Dr. Slamet Suyanto  
Losina Purnastuti, Ph.D.

Redaktur Penyelia : Dr. Kastam Syamsi  
Dr. Agus Widyantoro

Desain Sampul : Martono, M.Pd.

Sekretariat : Dra. Sri Ningsih  
Sri Ayati, S.Pd.  
Ganjar Triyono, S.Pd.  
Mardiasih, A.Md.

Alamat Redaksi: LPPMP Universitas Negeri Yogyakarta, Karangmalang,  
Yogyakarta, 55281, Telp. (0274) 586168 psw, 233; (0274) 550852;  
Fax. (0274) 550838, e-mail: lppmp@uny.ac.id.

# CAKRAWALA PENDIDIKAN

## Jurnal Ilmiah Pendidikan

Mei 2012, Th. XXXI, Edisi Khusus Dies Natalis UNY

Berdasarkan SK Dirjen Dikti Nomor: 110/Dikti/Kep/2009,  
tanggal 5 Desember 2009 tentang Hasil Akreditasi Jurnal Ilmiah  
Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, *Cakrawala Pendidikan*  
dinyatakan terakreditasi sebagai Jurnal Ilmiah Nasional  
sampai dengan Desember 2012

PENERBIT  
Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan (LPPMP)  
Universitas Negeri Yogyakarta

**CAKRAWALA PENDIDIKAN**  
**Jurnal Ilmiah Pendidikan**  
Mei 2012, Th. XXXI, Edisi Khusus Dies Natalis UNY

Daftar Isi .....	iii
1. Pengembangan Model Penilaian Otentik Penjasorkes Materi Permainan Invasi Bolabasket di Sekolah Dasar ..... <i>Tomoliyus</i>	1-10
2. Pendidikan Nilai Holistik untuk Membangun Karakter Anak di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta ..... <i>Rukiyati</i>	11-22
3. Pengembangan Bahan Ajar Seni Musik Berbasis Pembelajaran Kontekstual ..... <i>Ardipal</i>	23-36
4. Pendidikan Khusus pada Awal Menuju Inklusi (Sebuah Refleksi Historis di Jawa) ..... <i>Mumpuniarti</i>	37-52
5. Implementasi Manajemen Strategik Berbasis Kemitraan dalam Meningkatkan Mutu SMK ..... <i>Zainal Arifin</i>	53-65
6. Evaluasi Program Pembinaan Cabang Olahraga Karate di Daerah Istimewa Yogyakarta ..... <i>Sugeng Purwanto</i>	65-77
7. Pengembangan Tes Diagnostik Bahasa Prancis melalui Analisis Kesalahan Berbahasa ..... <i>Dwiyanto Djoko Pranowo</i>	78-97
8. Dinamika Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia ..... <i>Sunarso, Sodik Azis Kuntoro, dan Abdul Gafur</i>	98-112
9. Model Unit Produksi SMK: Studi Kasus di SMKN 2 Pengasih Kulon Progo Yogyakarta ..... <i>Tawardjono Us.</i>	113-124
10. Dinamika Struktur dan Kultur dalam Penerapan Desentralisasi Pendidikan ..... <i>Siti Irene Astuti D.</i>	125-141
11. Dilema Pendidikan Politik sebagai Basis Transformasi Gerakan .. <i>Nasiwan</i>	142-156

# PENGEMBANGAN TES DIAGNOSTIK BAHASA PRANCIS MELALUI ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA

Dwiyanto Djoko Pranowo

FBS Universitas Negeri Yogyakarta (email: jkp\_yknowo@yahoo.com)

**Abstrak: Pengembangan Tes Diagnostik Bahasa Prancis melalui Analisis Kesalahan Berbahasa.** Penelitian ini terdiri atas dua jenis penelitian. Penelitian deskriptif ditujukan untuk mengeksplorasi dan mengidentifikasi kesalahan yang cenderung dibuat oleh mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Perancis. Penelitian pengembangan ditujukan untuk menghasilkan sebuah tes diagnostik. Tahap-tahap penelitian deskriptif meliputi: (1) pengembangan tugas menulis; (2) merancang prosedur analisis; (3) mengkomunikasikan prosedur koreksi kepada korektor; (4) mengumpulkan data; (5) menganalisis data; (6) memvalidasi data; dan (7) membuat daftar kesalahan. Pada penelitian pengembangan, validitas kisi-kisi dan butir dinilai oleh ahli melalui forum *focus group discussion*. Sampel yang dipilih adalah mahasiswa S1 program studi Pendidikan Bahasa Perancis. Kualitas distraktor dianalisis menggunakan program ITEMAN.

**Kata Kunci:** *tes diagnostik bahasa Prancis, kesalahan berbahasa, analisis kesalahan*

**Abstract: The Development of a Diagnostic Test on French Through an Analysis of Linguistic Errors.** The study consisted of two kinds of studies. The descriptive study was aimed to explore and identify the errors which tended to be made by students of the French education study program. The development study was aimed to produce a diagnostic test. The stages of the descriptive study were: (1) developing a writing task; (2) designing the analysis procedure; (3) communicating the correction procedure to the correctors; (4) collecting the data; (5) analyzing the data; (6) validating the data; and (7) listing the errors. In the development study, the validity of the blueprint and items was judged by experts in the focus group discussion forum. The sample selected was the S1 students of the French Education study program, YSU. The quality of the distractors was analyzed using the ITEMAN program.

**Keywords:** *diagnostic test on French, linguistic errors, error analysis*

## PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan di Indonesia pada tahun 2004-2005 sudah masuk pada era diterapkannya kurikulum berbasis kompetensi pada proses

belajar mengajar dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, mata pelajaran bahasa Prancis di Indonesia juga menerapkan kurikulum

berbasis kompetensi baik pada tingkat pendidikan menengah atas (SMA/SMK) maupun perguruan tinggi (PT). Landasan teoretis yang mendasari pembelajaran berbasis kompetensi antara lain (1) pergeseran dari pembelajaran kelompok ke arah pembelajaran individual; dan (2) pengembangan konsep belajar tuntas.

Belajar tuntas merupakan strategi pembelajaran yang didasarkan pada asumsi bahwa dalam kondisi yang tepat semua pembelajar akan mampu belajar dengan baik dan memperoleh hasil belajar secara maksimal terhadap seluruh bahan yang dipelajari. Untuk mencapai ketuntasan perlu pengorganisasian proses pembelajaran yang mencakup tujuan, bahan ajar, dan evaluasi serta pemberian bimbingan terhadap pembelajar yang gagal mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan tes secara teratur untuk memperoleh balikan terhadap bahan yang diajarkan sebagai alat untuk mendiagnosis kemajuan dan kelemahan perlu dilakukan. Tujuan utama tes ini untuk memahami miskonsepsi peserta didik, perubahan konseptual, dan dampak dari pembelajaran (positif atau negatif). Pembelajar yang gagal mencapai taraf penguasaan penuh perlu mendapat layanan bimbingan melalui pengajaran korektif (remedial), pengajaran tutorial, restrukturisasi kegiatan belajar dan pengajaran sesuai dengan waktu yang diperlukan setiap pembelajar.

Sampai tahun 2010 persentase mahasiswa jurusan pendidikan bahasa Prancis FBS UNY yang mencapai kompetensi berbahasa Prancis standar Eropa (CECR) pada level B1 sangat sedikit

(kurang dari 10%). Fenomena ini sangat memprihatinkan. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan capaian agar paling tidak dapat mencapai target minimal. Banyak faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya capaian target kompetensi tersebut. Dapat diduga salah satunya adalah proses pembelajarannya.

Dalam pembelajaran berbasis kompetensi, informasi berkala dan berkesinambungan tentang capaian subkompetensi sangat diperlukan. Mengacu pada pendekatan konstruktivisme, pengetahuan baru harus terkait dengan pengetahuan yang sudah dimiliki oleh pembelajar. Penerapan pendekatan ini dalam pengajaran berbasis kompetensi adalah pengajar harus benar-benar mengetahui sesuatu yang sudah dimiliki oleh pembelajar, baik kelebihan maupun kekurangan/kelemahannya. Hal ini tentunya dapat diungkap melalui tes diagnostik.

Berdasarkan pertimbangan tersebut di atas, penelitian ini difokuskan pada pengembangan alat untuk mendapatkan umpan balik bagi efektivitas pembelajaran bahasa Prancis yang berupa tes diagnostik. Hopkins & Antes (1990; 58) menyatakan bahwa untuk menyusun tes diagnostik penyusun tes harus selalu mempertimbangkan kesalahan yang dilakukan oleh pembelajar. Oleh karena itu, pengembangan tes diagnostik harus didasarkan pada analisis kesalahan. Selama ini belum ditemukan tes diagnostik bahasa Prancis untuk penutur bahasa Indonesia. Tes diagnostik untuk mengungkap kesalahan berbahasa banyak ditemukan untuk penutur berbahasa Prancis. Namun, karena jenis

kesalahan yang dibuat pembelajar bahasa Prancis penutur bahasa Indonesia berbeda dengan penutur bahasa Prancis, dapat diduga tes tersebut tidak dapat diterapkan kepada pembelajar bahasa Prancis penutur bahasa Indonesia. Oleh sebab itu, pengembangan tes diagnostik sangat diperlukan untuk pembelajar bahasa Prancis penutur bahasa Indonesia.

Masalah dalam penelitian pengembangan ini dirumuskan sebagai berikut. (1) Bagaimanakah karakteristik tes diagnostik yang dapat mengungkap kesalahan bahasa Prancis mahasiswa pembelajar bahasa Prancis penutur bahasa Indonesia? (2) Apa sajakah kesalahan tata bahasa tulis yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai pembelajar bahasa Prancis penutur bahasa Indonesia? (3) Bagaimanakah model akhir dari tes diagnostik bahasa Prancis, kriteria penyekoran dan rubriknya yang sesuai dengan mahasiswa pembelajar bahasa Prancis penutur bahasa Indonesia?

Bahasa Prancis termasuk dalam rumpun bahasa Indo-Eropa yang merupakan bahasa fleksi, yaitu bahasa yang menggunakan perubahan bentuk leksikalnya, seperti konjugasi verba dan konkordansi yang disesuaikan dengan jenis dan jumlah subjek dalam kalimat (Crystal, 1992: 297). Bahasa Indonesia yang termasuk dalam rumpun Austro-nesia, tidak memiliki perubahan bentuk dalam setiap morfemnya (Keraf, 1990: 57). Oleh karena itu, bagi penutur berbahasa Indonesia, hal tersebut sering menimbulkan masalah pada saat mereka menggunakan bahasa Prancis, terutama bagi yang sedang mempelajari bahasa tersebut. Mereka akan mencam-

pur kaidah bahasa Indonesia, yang merupakan bahasa ibu, dengan kaidah bahasa Prancis yang akan dikuasainya. Percampuran unsur-unsur bahasa oleh penutur ini sering menimbulkan kesalahan-kesalahan pada saat mereka menggunakan bahasa yang sedang dipelajarinya, yang diakibatkan oleh interferensi bahasa mereka (bahasa Indonesia) ke dalam bahasa Prancis.

Weinreich (1968:1) mengatakan bahwa interferensi adalah: *... of derivation from the norms of either language which occur in the speech of bilinguals as a result of their familiarity with more than one language, ie as a result of language contact*. Interferensi yang merupakan kesalahan berbahasa cenderung terjadi pada penutur yang pengetahuannya tentang bahasa keduanya masih kurang. Ellis (1985:13) mengungkapkan bahwa orang Prancis yang menggunakan bahasa Inggris tuturannya akan dipengaruhi oleh struktur dan aksen bahasa Prancis. Selain itu, bahasa merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari budaya. Oleh karena itu, bahasa yang merupakan salah satu hasil budaya selalu mengandung nilai-nilai dari masyarakat penutur suatu bahasa (Sumarsono, 2002: 21).

Interferensi pada tataran kebahasaan (linguistik) dapat terjadi pada bidang fonologi, gramatikal dan leksikal (pada tataran semantik). Sistem fonologi bahasa Indonesia dan bahasa Prancis memiliki perbedaan-perbedaan yang bisa mengakibatkan terjadinya interferensi oleh penutur bahasa Indonesia pada saat mereka menggunakan bahasa Prancis. Jumlah fonem bahasa Indonesia lebih sedikit jika dibandingkan

dengan yang dimiliki oleh bahasa Prancis. Bahasa Prancis memiliki 16 vokal oral dan nasal (Derivery, 1997: 12) yaitu [i, y, u, e, ε, ə, œ, α, ø, a o, , ā, ò, é, òe]. Bahasa Indonesia hanya memiliki 6 fonem oral [i], [e], [u], [a], [ə], dan [o] dan 3 diftong, yaitu [ai], [au], [oi] (Moeliono, 1988: 48-51).

Jenis kelamin (gender) pada kata benda (maskula-femina) dan numerik (tunggal - jamak) memiliki peranan yang sangat penting dalam bahasa Prancis (Capelle, 1986:18), Callamand (1987:18). Kedua hal tersebut menyebabkan timbulnya kaidah konkordansi (penyesuaian) yang dapat mempengaruhi perubahan bentuk dan makna suatu kata atau kalimat. Dalam kaidah bahasa Indonesia ada konsep tentang jenis kelamin, bentuk tunggal dan jamak, namun peranannya dalam kalimat tidak menimbulkan konkordansi seperti dalam bahasa Prancis.

Kesalahan berbahasa merupakan sisi yang mempunyai cacat pada ujaran atau tulisan. Kesalahan tersebut merupakan bagian-bagian konversasi atau komposisi yang menyimpang dari norma baku atau norma terpilih dari performansi bahasa orang dewasa (Tarigan, 1988:141). Dengan kata lain, kesalahan adalah penyimpangan norma-norma bahasa yang telah ditetapkan dalam penggunaan bahasa. Kesalahan berbahasa ini dapat dilakukan oleh siapa saja. Menurut Tarigan (1988:87), kesalahan berbahasa erat kaitannya dengan pengajaran bahasa, baik pengajaran bahasa pertama maupun pengajaran bahasa kedua. Kesalahan berbahasa tersebut mengganggu pencapaian tujuan pengajaran bahasa.

George (dalam Setya Tri Nugraha, 2000:4) berpendapat bahwa " ...an error is an "unwanted form", specifically, a form which a particular course designer or teacher does not want, ...". Istilah kesalahan didefinisikan dengan mempertimbangkan bahwa banyak kekeliruan (*mistake*) dalam ujaran atau tulisan spontan dapat disebut sebagai jeda sederhana (*a simple pause*), metaanalisis, atau 'slip of the brain' (Hoomstra, 2002:2). Kesalahan unjuk kerja (*performance*) seperti itu tidak sistematis dan tidak mencerminkan suatu penyimpangan pengetahuan dalam bahasa sasaran. Hoomstra, dan kawan-kawan (2002:2) mengajukan hipotesis bahwa kesalahan tidak harus dilihat sebagai masalah yang harus diatasi, melainkan sebagai hal yang normal dan fitur yang tak terelakkan dalam belajar bahasa yang menunjukkan strategi yang digunakan pembelajar.

Norrish (1983:6-8) membedakan tiga tipe penyimpangan berbahasa yang berbeda, yaitu *error*, *mistake*, dan *lapse*. *Error* (kesalahan) merupakan penyimpangan berbahasa secara sistematis dan terus-menerus sebagai akibat belum dikuasainya kaidah-kaidah atau norma-norma bahasa target. *Mistake* (kekeliruan) terjadi ketika seorang pembelajar tidak secara konsisten melakukan penyimpangan dalam berbahasa. *Lapse* (kekhilafan), selip lidah, diartikan sebagai bentuk penyimpangan yang diakibatkan karena pembelajar kurang konsentrasi, rendahnya daya ingat atau sebab-sebab lain yang dapat terjadi kapan saja dan pada siapapun.

Corder (Pateda, 1989:32) membedakan pengertian antara kesalahan (*error*) dengan kekeliruan (*mistakes*). Kesalahan

mengacu pada pemahaman (kompetensi), sedangkan kekeliruan mengacu pada penampilan (performansi). Di samping itu ada pula istilah slip atau keseleo. Slip mengacu pada situasi pengucapan yang keliru (Pateda, 1989: 33).

Norrish (1983:6) menyatakan bahwa kesalahan-kesalahan berbahasa pembelajar dapat dijadikan alat bantu yang positif dalam pembelajaran karena dapat dipergunakan oleh pembelajar maupun pengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran bahasa. Pendapat Norrish ini sejalan dengan Corder (James, 1998: 12) yang mengatakan: "*Errors are significant in three respects: They tell the teacher what needs to be taught; they tell the reseacher how learning proceeds; and they are a means whereby learners test their hypotheses about L2*".

Brown (2007:217) membedakan antara kekeliruan (*mistake*), yaitu penyimpangan pemakaian bahasa yang bersifat insidental, tidak sistematis, tidak terjadi pada daerah-daerah tertentu dan kesalahan (*error*), yaitu penyimpangan yang disebabkan kompetensi belajar, sehingga bersifat sistematis dan konsisten. Kesalahan/kesilapan adalah suatu gejala yang dapat diamati (James, 1998: 2), dianalisis dan diklasifikasikan untuk memunculkan sistem operasi pembelajar, membedah kesalahan pembelajar (Brown, 2007: 218)

James (1998:13) mengatakan bahwa ada 3 penyebab utama kesalahan berbahasa asing pembelajar, yaitu: 1) redundansi kode; 2) ketidaksesuaian presentasi di kelas (*unsuitable prsentation in class*); 3) beberapa jenis interferensi. Menurut Corder (AbiSamra, 2003:2), kesa-

lahan berbahasa atau "*language errors*" disebabkan oleh dua faktor, yaitu (1) faktor-faktor kelelahan, keletihan, dan kurangnya perhatian, yang oleh Chomsky (1965) disebut faktor performansi. kesalahan performansi ini disebut "*mistakes*"; (2) kurangnya pengetahuan mengenai kaidah-kaidah bahasa, yang disebut oleh Chomsky sebagai faktor kompetensi, merupakan penyimpangan sistematis yang disebabkan oleh pengetahuan pelajar yang sedang berkembang mengenai sistem B2 (bahasa kedua) disebut "*errors*".

James (1998:129-172) membagi kesalahan bahasa dalam 3 (tiga) kriteria, yaitu modalitas, medium, dan level (tingkatan). Modalitas mengacu pada tindakan penutur bahasa sebagai reseptif atau produktif. Medium mengacu pada cara bahasa itu dihasilkan atau diterima, yaitu secara lisan atau tulisan. Kriteria ketiga adalah tingkatan, yaitu tingkat substansi, teks, dan wacana.

## METODE

Penelitian ini terdiri dari dua tahap penelitian yang memiliki jenis berbeda. Masalah kesalahan bahasa berposisi sebagai prapenelitian dalam pengembangan tes diagnostik. Jenis penelitiannya adalah deskriptif. Sebuah penelitian satu variabel yang bertujuan untuk menelusuri dan mengidentifikasi kecenderungan umum tentang kesalahan yang dibuat oleh para pembelajar bahasa Prancis. Masalah kedua adalah pengembangan tes diagnostik yang akan dilakukan melalui tahapan pengembangan tes sehingga desain penelitian pengembangan digunakan dalam tahap ini.



## Tahap I: Studi Pendahuluan (Analisis Kesalahan Bahasa)

### *Pengembangan Tugas Menulis*

Kegiatan pada langkah ini adalah mengembangkan instrumen untuk mengumpulkan data kesalahan bahasa. Sampel bahasa pembelajar dikumpulkan dari tulisan pembelajar. Instrumen yang digunakan pada tahap I ini adalah *writing-task* disingkat WT dan kuesioner. WT digunakan untuk mengungkap kesalahan berbahasa mahasiswa. Masing-masing responden membuat 4 WT (deskriptif, naratif, argumentatif, dan persuasif). Tugas menulis ini diambil dari tes standar berbahasa Prancis yang berlaku di seluruh dunia, yaitu DELF, khususnya pada tes keterampilan menulis dari tingkat dasar A1 sampai tingkat mandiri B2.

### *Perancangan Prosedur Analisis Kesalahan*

Kesalahan berbahasa adalah ketidaktepatan pemakaian kata atau kalimat bahasa Prancis yang dibuat oleh mahasiswa Jurusan bahasa Prancis dalam karangan mereka. Prosedur analisis dirancang sebagai berikut. (1) Mengidentifikasi kesalahan berbahasa Prancis. (2) Mengklasifikasi kesalahan berdasarkan penyebabnya (a) kesalahan interlingual dan (b) kesalahan intralingual. (3) Membuat pola dan peringkat kesalahan. Kuantifikasi kesalahan setelah kategorisasi.

### *Pengkomunikasian Prosedur Analisis Kesalahan kepada Korektor*

WT dikoreksi oleh 3 korektor ahli di bidang bahasa Prancis dan pembelajarannya, yaitu dua orang dosen dan

seorang penutur asli. Ketiganya diberi penjelasan terlebih dahulu tentang prosedur pengoreksian sebelum mereka mengerjakan koreksian secara terpisah tentang materi yang sama. Penjelasan ini untuk menyamakan persepsi dan pemahaman terhadap lembar koreksi beserta kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian.

### *Pengumpulan Data*

Populasi penelitian adalah mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Prancis, FBS UNY, penutur bahasa Indonesia dari semester II, IV, VI, dan VII, baik program Subsidi maupun Swadana. Jumlah mahasiswa untuk tiap program dan semester berkisar 30 mahasiswa. Dengan demikian, jumlah populasi kurang lebih 8 kelas  $\times$  30 = 240 orang.

Sampel untuk penelitian tahap pertama diambil dengan menggunakan teknik *Stratified sampling (probability sampling)*, sedangkan tiap-tiap strata diambil secara *quota sampling*. Jumlah tiap-tiap strata ditentukan 10 orang yang dipilih secara *incidental*. Data di-jaring melalui tugas menulis, responden diminta untuk membuat karangan pendek berkisar antara 50 – 250 kata (1 – 5 paragraf). WT dikerjakan di rumah (di luar kelas). Cara ini dipilih dengan pertimbangan bahwa tanpa ada batasan waktu akan memberi kebebasan responden untuk berekspresi dan bereksplorasi dengan hati-hati sehingga karya yang dibuat dapat betul-betul mencerminkan kemampuan sesungguhnya dari responden (*power test*). Apabila terjadi kesalahan pada tulisan yang mereka buat bukan bersifat kekeliruan (*mistake*) tapi kesalahan (*error*), karena

dengan waktu yang cukup dan suasana yang santai akan dapat memberi kesempatan luas bagi responden untuk mengoreksi kekeliruan-kekeliruan yang mereka buat sendiri. Dengan demikian, diharapkan yang muncul adalah kesalahan.

### **Analisis Data**

Identifikasi kesalahan dilakukan dengan cara menganalisis (mengoreksi) hasil kerja responden terhadap WT yang dilakukan oleh rater. Hasil koreksi kesalahan serta pembetulan kesalahan yang dilakukan oleh rater diklasifikasikan oleh peneliti. Kesalahan yang dimasukkan ke dalam tabel adalah kesalahan yang telah disepakati oleh para rater. Kerangka analisis kesalahan diadopsi dan direduksi dari algoritma analisis kesalahannya Corder (James, 1998:269).

### **Validasi Data**

Data kesalahan berbahasa Prancis hasil identifikasi diuji validitasnya melalui diskusi mendalam oleh para ahli bidang pengajaran bahasa Prancis. Proses ini dikenal dengan istilah FGD (*Focus Group Discussion*). FGD ini melibatkan 12 orang dosen yang memiliki latar belakang dan pengalaman yang sama dalam bidang pengajaran bahasa Prancis. Tujuan FGD adalah (1) mengeksplorasi pendapat/pandangan ahli tentang topik bahasan; (2) menggali makna kesalahan sebagai temuan penelitian yang tidak dapat dijelaskan secara statistik.

### **Tahap II: Pengembangan TDBP**

Penelitian tahap II ini bertujuan untuk mengembangkan Tes diagnostik Bahasa Prancis (TDBP) yang dapat mengungkap miskonsepsi atau kesalahan penerapan bahasa Prancis yang dibuat oleh pembelajar bahasa Prancis penutur bahasa Indonesia. Pengembangan TDBP berdasar hasil analisis kesalahan berbahasa Prancis dengan langkah-langkah (1) penyusunan butir soal; (2) penyusunan rubrik; (3) validasi instrumen; (4) uji coba; (5) perbaikan; (6) produk akhir; dan (7) diseminasi.

## **HASIL**

### **Kesalahan Berbahasa Prancis**

Dari WT yang diberikan kepada responden secara acak untuk semua tingkatan ternyata tidak semua dapat kembali sesuai yang ditargetkan. Jumlah yang kembali adalah 105 tulisan. Identifikasi kesalahan berbahasa dikelompokkan dengan kategori dan sub kategori dan hasilnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Hasil tersebut mempertegas bahwa bahasa Indonesia sebagai bahasa pertama (ibu) responden sangat potensial berpengaruh terhadap produksi kebahasaan bahasa Prancis para pembelajar. Dalam mengkonstruksi bahasa sasaran, pembelajar memanfaatkan konstruksi bahasa ibu dalam pikirannya. Penggunaan kata sandang (artikel) wajib ada dalam bahasa Prancis. Kesalahan diksi sering terjadi karena satu kata dalam bahasa Indonesia memiliki padanan beberapa kata dalam bahasa Prancis yang masing-masing memiliki makna yang berbeda.

Table 1. Kategori dan Sub Kategori Kesalahan Berbahasa

Kategori dan Subkategori Kesalahan			
No.	Kategori	Subkategori	%
1.	Gramatikal (tata bahasa) (625; 51%)	Penggunaan Kata sandang (article)	13%
		Penggunaan kata depan (Preposisi)	8%
		Konjugasi kata kerja	8%
		Kesesuaian kala	5%
		Penggunaan Bentuk jamak	7%
		Penggunaan verba bantu (auxiliaire)	3%
		Penggunaan Determinan, demonstrative, COD – COI	3%
		Penggunaan Adjektiva	2%
		Kesesuaian jenis kelamin ( <i>Genre</i> )	1%
		Sintaksis (Syntaxe)	9%
2.	Sintaksis (susunan kata dalam kalimat) (336;19%)	Penggunaan kata ganti (pronom)	3%
		Pemakaian verba	3%
		Penggunaan Subjek kalimat	2%
		Susunan kata/frasa (word order)	2%
		Penggunaan penghubung (Konjungsi)	1%
		Pemilihan Kosa kata (diksi)	14%
3.	Leksikal (412;30%)	Ejaan (Ortografi /penulisan) + huruf Kapital	13%
		Penggunaan Tanda Baca ( <i>accent</i> )	3%

Secara garis besar penyebab kesalahan dibagi menjadi dua, yaitu (1) kesalahan interlingual yang berupa transfer negatif dari bahasa ibu ke bahasa sasaran atau interferensi; dan (2) kesalahan intralingual, yang berupa over-generalisasi terhadap bahasa sasaran. Dari 1373 kesalahan ditemukan penyebab kesalahan interlingual sebanyak 614 dan intralingual sebanyak 910 kesalahan. Ini berarti bahwa 45% kesalahan disebabkan oleh interferensi bahasa ibu ke dalam bahasa sasaran.

### Deskripsi Kesalahan

Kesalahan berbahasa yang dijumpai pada 105 karya tulisan responden dapat teridentifikasi sebagai berikut.

### Kesalahan Gramatikal

Sebagian besar kesalahan muncul pada tataran gramatikal. Kesalahan jenis ini dikelompokkan dalam jenis kesalahan kata sandang, kata depan, konjugasi kata kerja, kesesuaian kala, penerapan bentuk tunggal-jamak, verba bantu, Determinan, demonstrative, COD – COI, Adjektiva, dan *Genre*.

#### ▪ Penggunaan kata sandang (*article*)

Kesalahan penggunaan kata sandang cukup dominan. Kesalahan dapat berupa kelalaian penggunaan, pemilihan kata sandang, dan atau penambahan kata sandang yang seharusnya tidak perlu. Berikut ini beberapa contoh kesalahan. Tanda asterik (\*) adalah kalimat salah. Kalimat tak bertanda adalah kalimat pembetulan.

- \* *Il y a autre nouveau règlement.* Seharusnya: *Il y a un autre nouveau règlement*
- \* *J'espère que tu vas bien, et tu peux passer les vacances.*  
*J'espère que tu iras bien et que tu pourras passer des vacances*
- \* *C'était la premier l'élection présidentielle direct en Indonésie.*  
*C'était la première élection directe en Indonésie.*

#### ▪ Penggunaan kata depan (*preposition*)

Kesalahan penggunaan kata depan yang terjadi dalam tulisan responden dapat dikelompokkan menjadi (1) kesalahan pelesapan kata depan; (2) kesalahan pemilihan kata depan; dan (3) kesalahan penambahan kata depan. Contoh sebagai berikut.

- \* *Il nous facilite faire une communication.*  
Seharusnya *Il nous facilite pour faire une communication.*
- \* *C'est un plaisir à t'accueille.* Seharusnya *C'est un plaisir de t'accueillir.*
- \* *Je suis d'accord pour accueillir vous à chez moi.*  
*Je suis d'accord pour accueillir vous chez moi.*

#### ▪ Konjugasi kata kerja

Jenis kesalahan konjugasi kata kerja sama banyaknya dengan kesalahan penerapan kata depan (*preposisi*). Jenis kesalahannya seperti berikut. (1) kesalahan karena ketidaksesuaian dengan subjek kalimat. (2) Kesalahan ortografi. Kesalahan konjugasi kelompok ini berupa kesalahan penulisan ejaan seperti pelesapan huruf atau tanda baca. (3) Kesalahan kerancuan kala. Yang termasuk dalam kelompok ini adalah kesalahan pengkonjugasian karena kerancuan antara kaidah pengkonjugasian kala tertentu rancu dengan kala lain.

Contoh sebagai berikut merupakan contoh dari ketiga kelompok tersebut.

- \* *Je suis parti de Jakarta, le lundi à 7h du matin, et arrivé à Yogyakarta.*  
*Je suis partie de Jakarta, le lundi à 7h du matin, et arrivée à Yogyakarta.*
- \* *Je la repond en retard.* Seharusnya *Je réponds avec du retard.*
- \* *Je ne serez pas chez moi.* Seharusnya *Je ne serai pas chez moi*

#### ▪ Kesesuaian kala

Kesalahan pada kala kebanyakan berupa kerancuan antara *passé composé* vs *imparfait*, *passé composé* vs *présent*, *imparfait* vs *présent*, *présent* vs *future*.

Contoh:

- \* *Demain Je vais a marché Sukowati, La bas j'achete ...*  
*Demain je vais au marché Sukowati et j'achèterai ...*
- \* *Je visite beacoup des places.* Seharusnya *J'ai visité beacoup des places.*

#### ▪ Penggunaan Bentuk tunggal/jamak

Dalam penulisan bentuk jamak, responden sering membuat kesalahan pada kesesuaian antara subjek kalimat dengan kata benda maupun ajektiva-nya. Responden banyak kelalaian dalam penambahan penanda jamak. Contoh sebagai berikut.

- \* *Il y a beaucoup de decend dans la rue.*  
Seharusnya *Il y a beaucoup de descendes dans la rue.*
- \* *Les gens ici sont très aimeble.* Seharusnya *Les gens ici étaient aimables.*
- \* *J'ai rencontré mes familles.* Seharusnya *J'ai rencontré ma famille.*

#### ▪ Penggunaan verba bantu (*auxiliaire*)

Pelesapan penggunaan verba bantu banyak terjadi. Hal ini disebabkan ada perbedaan yang mendasar antara bahasa Indonesia yang tidak mengharus-

kan hadirnya kata kerja dalam setiap kalimat, sedangkan bahasa Prancis mewajibkan adanya verba dalam setiap kalimat. Berikut adalah contoh kesalahan yang muncul dari responden.

\*) *Pour appeler quelqu'un qui loin de moi, Je dois les visite ou envoie un letter.*

*Pour appeler ceux qui sont lointains je dois leur rendre visite ou leur envoyer une letter*

\*) *Les citoyens plus en plus tres pauvres, et le gouvernement est riche. Les citoyens sont de plus en plus pauvres, et le gouvernement est riche.*

#### • Penggunaan Determinan, demonstrative, COD – COI

Kesalahan dalam hal ini sering terjadi dalam bentuk salah penempatan objek, salah pemilihan objek, atau pelesapan determinan. Contoh sebagai berikut.

\*) *Je suis d'accord pour accueillir vous à chez moi.*

*Je suis d'accord pour vous accueillir chez moi.*

\*) *Vos employés qui sont en bas âge puissent travailler chez leur. vos employés qui sont en bas âge puissent travailler chez eux.*

#### • Penggunaan Ajektiva

Kaidah penulisan ajektiva dalam bahasa Prancis selalu mengikuti jenis kata bendanya: tunggal/jamak, maskulin/feminine. Jenis kata benda tersebut berpengaruh terhadap penulisan kata ajektivanya. Selain itu ditemui juga kesalahan dalam memilih kata ajektiva karena dalam bahasa Prancis ajektiva dapat berubah bentuk karena jenis kelamin.

\*) *Ils peuvent porter son travail et alors, finisent à chez eux.*

*Ils peuvent porter leur travail et alors, finissent chez eux.*

\*) *Il y avait bon paysage. Seharusnya Il y avait de beaux paysages.*

#### • Kesesuaian jenis kelamin (Genre)

Setiap nomina dalam bahasa Prancis memiliki jenis kelamin maskula atau femina. Ini tidak dikenal dalam bahasa Indonesia. Genre nomina ini dalam struktur kalimat bahasa Prancis akan menimbulkan deklinasi termasuk pada ajektivanya. Dalam penggunaan genre femina, kebanyakan ajektiva akan mengalami penambahan afiks 'e'. Kesalahan yang banyak muncul adalah dalam menentukan genre dari suatu nomina. Akibatnya, penulisan kata menjadi salah. Contoh:

\*) *Le qualité de vie Seharusnya la qualité de vie*

\*) *Le clé Seharusnya la clé*

#### Kesalahan Sintaksis

Kesalahan sintaksis dilihat dari penyusunan kata dalam kalimat (struktur kata). Kesalahan-kesalahan muncul dalam (1) penggunaan kata ganti (pronom); (2) verba; (3) subjek kalimat; dan (4) susunan frasa.

#### • Penggunaan kata ganti (pronom)

\*) *"Je t'excuse" seharusnya "Je m'excuse".*

\*) *Je suis d'accord pour accueillir. Seharusnya Je suis d'accord pour t'accueillir.*

#### • Pemakaian verba

Jenis kesalahan verba yang terjadi adalah kesalahan dalam memilih verba, kesalahan penggunaan bentuk verba,

ketidaksesuaian antara subjek kalimat dengan verba bantu.

- \*) *Je peux aller le mois prochain.* Seharusnya *Je peux y venir le mois prochain.*
- \*) *je veux essayer la cuisine.* Seharusnya *je veux goûter la cuisine.*

#### ▪ Penggunaan subjek kalimat

Terkait dengan subjek kalimat, kesalahan yang terjadi adalah pelesapan atau kelalaian tidak menggunakan subjek kalimat. Kasus serupa juga terjadi dalam bahasa Indonesia. Dalam mengkonstruksi kalimat dalam bahasa Indonesia, mahasiswa pun sering lalai. Hal ini juga terjadi dalam mengkonstruksi kalimat bahasa Prancis seperti terlihat pada kalimat berikut.

- \*) *Ici beaucoup de la belle plage.* Seharusnya *Ici il y a beaucoup de belles plages*
- \*) *Elle est une grande statue.* Seharusnya *C'est une grande statue*

#### ▪ Susunan kata/frasa (*word order*)

- \*) *A jour je vais a joger. Joger est place vendre spécial souvenir que il y a Bali.*  
*Aujourd'hui, Je suis allé à Joger, un endroit speciale qui vend des souvenirs de Bali.*
- \*) *Je voudrai rencontrer avec toi et se promenerai l'ensemble.* Seharusnya *Je voudrai te rencontrer et se promener ensemble.*

#### ▪ Penggunaan penghubung (Konjungsi)

Kesalahan pemilihan kata penghubung dan pelesapan sering terjadi dalam konstruksi kalimat seperti pada contoh berikut ini.

- \*) *Il y a beaucoup de choses que te raconter.* Seharusnya *Il y a beaucoup de choses à te raconter.*
- \*) *Je souhaite, Je passerai les vacances suivant à Paris.* Seharusnya *Je souhaite que passerai les vacances suivant à Paris.*

#### Kesalahan Leksikal

##### ▪ Pemilihan kosakata (diksi)

- \*) *J'ai beaucoup de temps en dernier du mois.* Seharusnya *J'aurai du temps à la fin du mois.*
- \*) *Chez moi est près de la supermarché.* Seharusnya *J'habite près de la supermarché.*
- \*) *Il y avait beaucoup de trouble, destruction.* Seharusnya *Il y avait beaucoup de problèmes et on a beaucoup détruits.*
- \*) *Je dois accompagner ma mere à l'hôpital.* Seharusnya *Je dois emmener ma mère à l'hôpital.*
- \*) *Je veux essayer la cuisine.* Seharusnya *Je veux goûter la cuisine.*

##### ▪ Ejaan (ortografi /penulisan)

Ortografi bahasa Prancis menjadi masalah tersendiri bagi pembelajar penutur bahasa Indonesia. Dalam bahasa Indonesia satu bunyi memiliki simbol satu huruf sedangkan dalam bahasa Prancis beberapa huruf dapat mewakili satu bunyi. Hal ini menimbulkan kesulitan bagi pembelajar, terutama dalam penulisan ejaan. Misalnya, kata 'beaucoup' dilafalkan [boku]. Contoh kesalahan yang terjadi adalah seperti berikut ini.

- \*) *"beacoup des places"* seharusnya *"beaucoup"*
- \*) *la volcan le plus active du monde* Seharusnya *le volcan le plus actif dans le monde*

##### ▪ Penggunaan tanda baca (*accent*)

Tanda baca atau dalam istilah linguistik dikenal dengan nama diakritik adalah tanda tambahan yang menempel pada simbol bunyi (fonem) yang mengubah pengucapan. Dalam BP ada tiga *accent* yang sering muncul dalam

bahasa tulis, yaitu *accent aigu* "´"; *accent circonflexe* "ˆ"; dan *accent grave* "˘". Contoh hubungan *accent* dengan perubahan bunyi ucapan adalah misalnya huruf 'e' yang diucapkan dengan warna suara (timbre) tertutup seperti pada kata 'gelap' apabila ditambah *accent aigu* menjadi 'é' dengan suara nyaring seperti pada kata 'meja'. *Accent grave* ditambahkan pada 'e' menjadi 'è' [ɛ] dengan suara dalam seperti pada kata 'geleng (kepala)'. *Accent circonflexe* tidak mempengaruhi pengucapan vocal tetapi berfungsi membedakan panjang pendeknya pengucapan vocal. Contoh kesalahan yang muncul adalah:

- \*) "père/mère" seharusnya "père/mère"
- \*) "J'ai mange.." seharusnya "J'ai mangé."

#### ▪ *Interlingual* (614) dan *Intralingual* (910)

Dari semua kesalahan yang muncul dapat teridentifikasi kesalahan-kesalahan yang diduga karena pengaruh (interferensi) dari bahasa ibu responden (*interlingual*) dan atau karena pemakaian kaidah bahasa sasaran yang serampangan (*overgeneralisasi*). Pelepasan kata kerja bantu (*auxiliaire*) misalnya, diduga karena interferensi dari bahasa Ibu. Kesalahan pemakaian verba "être" sebagai ganti "avoir" dalam pembentukan kalimat kala lampau digolongkan sebagai *overgeneralisasi* (*intralingual*).

#### Tahap Pengembangan Tes Diagnostik Model Pengembangan

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan (*Research*

*and Development*) model teoretik, yaitu model yang didasarkan pada kajian teoritik dan didukung oleh data empirik tentang miskonsepsi bahasa pembelajar. Seperti dijelaskan oleh Borg & Gall (1989:781) "*Educational research and development (R & D) is a process used to develop and validate educational products*". Secara konseptual, metode penelitian dan pengembangan mencakup 10 langkah umum, seperti diuraikan Borg & Gall (1989:784). Langkah tersebut dimodifikasi untuk keperluan penelitian pengembangan ini.

#### Penyusunan Butir Soal

Tes diagnostik Bahasa Prancis (TDBP) merupakan tes pilihan ganda yang terdiri dari 100 butir soal dengan jumlah alternatif jawaban yang bervariasi berdasarkan polarisasi kesalahan yang dibuat oleh pembelajar sebagai pengecoh (*distractor*). Tes ini bertujuan untuk mengungkap kesalahan-kesalahan konsep gramatikal pada mahasiswa jurusan Pendidikan bahasa Prancis dari semester awal hingga akhir. Pembuatan kisi-kisi soal didasarkan pada hasil temuan analisis kesalahan berbahasa pada tahap I. Indikator diisi dengan kategorisasi kesalahan berbahasa, sedangkan proporsi jumlah butir perindikator didasarkan pada frekuensi kesalahan. Sebaran butir soal dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Sebaran Butir Soal**

No	Kategori	Subkategori	Jmlh Butir	No butir
1	Gramatikal	Kata sandang (article)	13	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13
		kata depan (Preposisi)	8	41,42,73,74,75,76,77,78
		Konjugasi kata kerja	8	43,44,45,46,47,48,79,80
		Kesesuaian kala	5	49,50,51,88,89
		Bentuk jamak	7	81,82,83,84,85,86,87
		verba bantu (auxiliaire)	3	90,91,92
		Determinan, demonstrative, COD -COI	3	60,61,62
		Adjektiva	2	63,64
		jenis kelamin ( <i>Genre</i> )	1	67
		Sintaksis (Syntaxe)	9	37,38,39,40,68,69,70,94
2	Sintaksis	kata ganti (pronom)	3	54,55,56
		verba	3	57,58,59
		Subjek kalimat	2	65,93
		Susunan kata/frasa (word order)	2	72,100
		penghubung (Konjungsi)	1	66
		Pemilihan Kosa kata (diksi)	14	14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27
3	Leksi kal	Ejaan (Ortografi)	13	28,29,30,31,32,33,34,35,36,95,96,98,99
		Tanda Baca ( <i>accent</i> )	3	52,53,97

**Tabel 3. Penjabaran Indikator ke dalam Butir Soal Berdasarkan Ranking dari Tertinggi hingga Terendah**

No.	Kategori	Jml	Butir Soal
1	Penggunaan Kata sandang (article) (kesalahan, pelesapan, penambahan)	13	1. Est-ce qu'elle aime _____ fraises ? A. des    B. les    C. - 2. _____ livre sur la table est à toi ou à moi ? A. Le    B. La    C. De    D. Cet Dst ..
2	Pemilihan Kosa kata (diksi) (verba, pronominal, ajektiva, kata benda, kata depan,)	14	1. Ita : Ou allons-nous ce soir ? Vivi : On ... le film Nagabonar 2 au cinema Mataram. A. tourne    B. regarde    C. va    D. voit 2. Nuning : Excusez-moi, Monsieur je suis en retard. Le prof. : Ca ne fait rien. ... dans la classe, s'il vous plait A. Quittez    B. Sortez    C. Entrez    D. Allez Dst....
4	Dst ...		

**Penyusunan Rubrik**

Perangkat soal di atas dilengkapi dengan rubrik untuk membantu pengguna tes memahami kesalahan yang

timbul pada tertes. Dari butir soal pada contoh di atas, butir 1 jawaban benar adalah dicetak tebal : « B » Bila tertes menjawab « A » berarti ada kelalaian



atau kelupaan atau ketidaktahuan bahwa Verba 'aimer' selalu diikuti kata sandang 'le/les'. ; bila « C » berarti terjadi kesalahan karena Interferensi bahasa Indonesia di mana kata sandang tidak wajib hadir pada setiap nomina dalam bahasa Indonesia. Contoh hasil lain dapat dilihat pada Tabel 4.

### Validasi Instrumen

Uji Validitas isi secara logis dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh butir soal telah mencerminkan aspek kesalahan berbahasa yang dikehendaki, dengan cara (1) menyusun Kisi-kisi instrumen; (2) menyusun butir tes; dan (3) *expert judgement*.

Dari hasil identifikasi kesalahan berbahasa yang telah dituangkan dalam kisi-kisi dianalisis bersama dalam forum FGD (*Focus Group Design*) yang beranggotakan para pakar bidang bahasa Prancis dan pembelajaran bahasa serta ahli bidang pengukuran.

### Uji Coba Produk

Uji coba dilakukan di jurusan Bahasa Prancis FBS UNY dengan melibatkan para dosen. Masing-masing responden diberikan seperangkat TDBP yang dikerjakan di kelas secara bersamaan. TDBP yang berupa tes pilihan ganda akan dilihat tingkat efektivitas pengecoh (distraktor). Subjek coba adalah seluruh mahasiswa Jurusan Bahasa Prancis FBS UNY, baik program reguler maupun nonreguler, dari semester awal hingga akhir. Jumlah responden yang berhasil mengerjakan soal uji coba 99 orang.

Uji reliabilitas instrumen dengan teknik *one shot* (ukur sekali) dengan formula Alpha Cronbach. Penghitungan koefisien reliabilitas dilakukan dengan bantuan program ITEMAN dari *Micro CAT<sup>m</sup> Testing System* (Assessment Systems Corporation, 1984). Kriteria untuk menentukan reliabilitas instrumen adalah mengacu pada Ebbel (1979) yang menyatakan bahwa instrumen yang memiliki indeks atau koefisien reliabilitas  $> 0,50$  dinyatakan sebagai instrumen yang reliabel (handal). Dari hasil analisis butir diketahui bahwa koefisien reliabilitas instrumen adalah  $\alpha = 0,885 > 0,50$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen tes diagnostik bahasa Prancis yang dikembangkan oleh peneliti reliabel (handal).

Miskonsepsi dilacak dari pilihan jawaban tertes pada distraktor. Dengan pilihan tertentu akan terlihat hal apa yang mengarahkan tertes untuk menentukan pilihan tersebut. Distraktor ini dibangun dari kemungkinan-kemungkinan kesalahan yang terjadi pada tertes yang telah dilacak melalui analisis kesalahan berbahasa. Oleh sebab itu, dalam pengembangan butir soalnya diperlukan keyakinan bahwa tiap distraktor berfungsi dengan baik. Kriteria keberfungsian distraktor dapat dilihat dengan dipilihnya pilihan tersebut oleh tertes. Apabila tak satupun tertes memilih opsi tertentu berarti tak satupun pula tertes terkecoh. Dengan demikian pengecoh (distraktor) tersebut memang tidak merupakan satu hal yang menjadi miskonsepsi pada tertes.

Tabel 4. Rubrik Perangkat Soal

No. soal	Butir soal	Penjelasan (jika pilihan ..., maka artinya =..)
1	Est-ce qu'elle aime _____ fraises ? A. des B. les C. -	A = Verba 'aimer' selalu diikuti artikel 'le/les'. B = Kunci jawaban C = Interferensi bahasa Indonesia
2	___ livre sur la table est à toi ou à moi ? A. Le B. La C. De D. Cet	A = Kunci jawaban B = rancu genre untuk 'livre' antara femina/maskula. C = Interferensi bahasa Indonesia D = keliru dengan ajektif demonstratif
3	Je voudrais _____ banane. A. la B. une C. de la'	A = rancu antara define dan indefini B = Kunci jawaban C = rancu antara preposisi dan artikel partitif
4	Est-ce que tu veux _____ eau? A. l' B. une C. de l' D. d'	A = Penggunaan artikel tergantung 3 hal: jenis kelamin dr benda (genre), jumlah, dan huruf awal dr kata benda itu. Bila diawali dengan vocal atau "h" maka harus ditulis dengan "(l)". B= "eau" adalah <i>nom incomptable</i> . Jd td dapat menggunakan artikel indefini. C =Kunci jawaban D = rancu antar artikel partitif "de la" dengan preposisi "d' " B = Kunci jawaban
5	dst. ....	

Miskonsepsi dilacak dari pilihan jawaban tertes pada distraktor. Dengan pilihan tertentu akan terlihat hal apa yang mengarahkan tertes untuk menentukan pilihan tersebut. Distraktor ini dibangun dari kemungkinan-kemungkinan kesalahan yang terjadi pada tertes yang telah dilacak melalui analisis kesalahan berbahasa. Oleh sebab itu, dalam pengembangan butir soalnya diperlukan keyakinan bahwa tiap distrak-

tor berfungsi dengan baik. Kriteria keberfungsian distraktor dapat dilihat dengan dipilihnya pilihan tersebut oleh tertes. Apabila tak satupun tertes memilih opsi tertentu berarti tak satupun pula tertes terkecoh. Dengan demikian pengecoh (distraktor) tersebut memang tidak merupakan satu hal yang menjadi miskonsepsi pada tertes.

Informasi pola jawaban responden ini dianalisis melalui bantuan program

ITEMAN. Dari 100 butir soal uji coba dianalisis ditemukan bahwa ada 10 butir yang perlu mendapat pencermatan. Kesepuluh butir tersebut adalah butir-butir nomor 5, 22, 30, 53, 55, 63, 69, 76, 89, dan 96.

#### BUTIR 5:

*Nous avons \_\_\_\_\_ amis canadiens.*  
A. les      B. des

Pada butir 5, Opsi A (kunci jawaban) dipilih 40,4% responden, Opsi B 56,6 %, tidak menjawab 3%. Ada catatan *CHECK THE KEY B was specified, A works better*. Opsi B sebagai distraktor banyak dipilih baik oleh kelompok atas maupun kelompok bawah. Hal ini berarti fungsi distraktornya sangat bagus. Dan hal ini mengindikasikan pula bahwa banyak terjadi miskonsepsi pada semua level responden. Kesimpulannya adalah distraktor untuk butir nomor 5 tetap dipertahankan.

#### BUTIR 22

*Agus: .....-vous conduire le camion ?*  
*Budi : Blensur, j'ai un permit de conduire.*  
A. connaissez      B. savez      C. pouvez

Pada butir 22, opsi A dipilih 17,2% responden, Opsi B (kunci jawaban) 22,2 %, opsi C dipilih 60,6% . Ada catatan *CHECK THE KEY B was specified, C works better*. Dua distraktor A dan C berfungsi dengan baik. Mayoritas mahasiswa mengalami miskonsepsi pada kata "pouvez" yang berarti "dapat". Sementara kata 'savez' yang berarti 'memiliki kemampuan untuk melakukan'

dalam bahasa Indonesia dipadankan juga dengan kata 'dapat'. Hal ini sering mengecoh pembelajar, terutama yang selalu memproduksi bahasa sasaran dengan cara menerjemahkan bahasa Indonesia ke dalam bahasa Prancis dalam pikirannya. Kesimpulannya adalah butir nomer 22 ini tetap dipertahankan.

#### BUTIR 30

*Je suis ..... d'arriver en retard, Monsieur.*  
*Mon mari a un accident.*  
A. Désolée      B. déssolée  
C. désaulée      D. désollée

Pada butir 30, opsi A (kunci jawaban) dipilih 90,9% responden, Opsi B 3%, opsi C dipilih 1%. Opsi D dipilih 5,1%. Ada catatan *CHECK THE KEY A was specified, B works better*. Butir nomer 30 ini butir soal yang sangat mudah. Namun demikian, distraktornya masih berfungsi walaupun hanya sedikit yang terkecoh. Hal ini dapat diterjemahkan pula bahwa sedikit tertes terjadi miskonsepsi pada ortografi kata ini. Apabila ada tertes yang salah dalam butir ini dapat diartikan pula bahwa penguasaan kebahasaan Prancisnya masih sangat rendah. Kesimpulannya butir nomer ini masih dapat dipakai.

#### BUTIR 53

*Choisissez une bonne construction des phrases suivantes!*  
A. Je vais te rendre visite à l'été prochain.  
B. Je vais te rendre visite en été prochain.  
C. Je vais te rendre visite l'été prochain.  
D. Je te vais rendre visite l'été prochain.

Pada butir 53, Opsi A dipilih 17,2% responden, Opsi B 48,5%, opsi C (kunci

jawaban) dipilih 9,1% . Opsi D dipilih 23,2%. Ada catatan *CHECK THE KEY C was specified, B works better*. Semua distraktor pada butir soal 53 berfungsi dengan sangat baik. Opsi yang diberikan dapat berfungsi baik sekali. Ini merupakan bukti empiris bahwa teres banyak mengalami miskonsepsi untuk struktur bahasa Prancis semacam ini. Kesimpulannya butir ini tidak memerlukan revisi.

**BUTIR 55**

*Choisissez une bonne construction des phrases suivantes!*

- A. *Je n'ai pas répondu ta letter.*
- B. *Je n'ai pas répondu à ta letter.*
- C. *Je n'ai pas répondu de ta letter.*

ponden, opsi B (kunci jawaban) 15,2%, opsi C dipilih 43,4%. Ada 2% responden tidak menjawab. Ada catatan *CHECK THE KEY B was specified, A works better*. Butir ini sama dengan butir 53. Distraktor berfungsi baik. Banyak responden yang mengalami miskonsepsi dalam penggunaan kata depan (preposisi). Ada 2 responden yang tidak menjawab. Kemungkinan bingung atau terlewatkan. Butir ini tidak direvisi.

**BUTIR 63**

*Je veux que tu les ..... en ordre avant que je revienne.*

- A. *mets* B. *met* C. *mettent* D. *mette*

Pada butir 63, opsi A dipilih 75,8% responden, opsi B 8,1%, opsi C dipilih 10,1%. Opsi D (kunci jawaban) dipilih 6,1%. Ada catatan *CHECK THE KEY D was specified, A works better*. Kesesuaian verba ternyata menjadi masalah besar bagi responden. Mayoritas responden

terkecoh pada penggunaan verba untuk modus subjunctif. Banyak yang menganggap bahwa kalimat ini bermodus indikatif. Dilihat dari fungsi distraktor untuk mengungkap miskonsepsi, butir ini baik sekali. Oleh sebab itu, butir ini dipertahankan.

**BUTIR 69**

*Choisissez une bonne construction des phrases suivantes!*

- A. *La qualité des sites naturels a beaucoup baissé.*
- B. *La qualité de site naturel a beaucoup de baissé.*
- C. *La qualité des sites naturels a beaucoup de baissés.*
- D. *La qualité de site naturel a beaucoup baissés.*

oleh 40,4%, opsi C dipilih oleh 31,3%, opsi D dipilih oleh 18,2% responden. Ada 1% responden tidak menjawab. Ada catatan *CHECK THE A was specified, D works better*. Butir ini sekarakteristik dengan butir dengan butir 63 sehingga tetap tidak dilakukan revisi terhadap butir ini.

**BUTIR 76**

*L'année dernière, je (j') ..... pendant six mois avec mon père.*

- A. *travaillais* B. *travaille* C. *ai travaillé*

Pada butir 76, opsi A dipilih 31,3% responden, opsi B 10,1%, opsi C (kunci jawaban) dipilih 58,6%. Ada 4% responden tidak menjawab. Terdapat catatan *CHECK THE KEY C was specified, A works better*. Butir ini juga dipertahankan, walau ada 4 responden tidak memberi jawaban. Diduga keempat responden tersebut mengalami kebingungan

karena tidak yakin akan pilihan jawaban yang benar.

#### **BUTIR 89**

*Elle ..... du chien.*

- A. *s'est occupée*
- B. *est occupée*
- C. *occupe*

Pada butir 89, opsi A (kunci jawaban) dipilih 33,3% responden, opsi B 34,3%, opsi C dipilih 29,3%. Ada 3% responden tidak menjawab. Terdapat catatan *CHECK THE KEY A was specified, C works better*. Sama dengan butir 76.

#### **BUTIR 96**

*Je suis arrivé en France le 12 Janvier 1972.  
J'ai trouvé du travail à Marseille. Ma  
femme et mes enfants sont venus en 1982.  
... acheté une maison et toute la famille à  
décidé de rester en France.*

- A. *Nous avons*
- B. *Ils ont*
- C. *Ells ont*

Pada butir 96, opsi A dipilih 75,8 % responden, opsi B (kunci jawaban) 17,2%, opsi C dipilih 5,1%, opsi D dipilih 1%. Terdapat 1% responden tidak menjawab. Ada catatan *CHECK THE KEY B was specified, A works better*. Butir ini juga sama dengan butir 76 di atas. Jadi, butir ini walaupun ada catatan untuk dicermati ulang, namun tetap dipertahankan karena distraktornya berfungsi semua.

#### **Produk Akhir**

Produk akhir penelitian pengembangan ini berupa seperangkat tes diagnostik bahasa Prancis yang terdiri dari atas hal-hal seperti berikut.

- Petunjuk tes (manual), berisi tentang tujuan, karakteristik, cakupan, sasaran, validitas dan reliabilitas tes, penyelenggaraan tes, penyekoran, dan penafsiran hasil tes.
- Butir soal tes diagnostik, berisi 100 butir tes pilihan ganda yang disusun secara acak, tidak berkelompok sesuai dengan kategorisasi. Banyaknya pilihan jawaban bervariasi dari dua hingga empat tergantung polarisasi kesalahan yang dijumpai dalam analisis kesalahan berbahasa pada penelitian pendahuluan.
- Kunci jawaban
- Rubrik untuk membaca hasil pekerjaan tertes, berisi penerjemahan dari tiap pilihan jawaban tertes. Dengan bantuan rubrik, pengguna tes dapat membaca letak kesalahan tertes dan dugaan penyebabnya sehingga dapat berguna dalam mengambil langkah-langkah remediasi.
- Rekomendasi remediasi, berisi beberapa saran yang dapat digunakan oleh pengguna tes untuk mengatasi miskonsepsi yang terjadi pada pembelajaran.

#### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat dirumuskan beberapa simpulan penelitian sebagai berikut.

- Karakteristik tes diagnostik yang dapat mengungkap kesalahan berbahasa Prancis mahasiswa pembelajar bahasa Prancis penutur bahasa Indonesia adalah tes pilihan ganda yang dikembangkan berdasarkan pada hasil Identifikasi kesalahan berbahasa pada pembelajar bahasa Prancis

penutur bahasa Indonesia. Jumlah soal 100 butir dengan masing-masing butir memiliki jumlah opsi yang bervariasi tergantung pada polarisasi kesalahan yang ditemukan.

- Dari hasil identifikasi kesalahan berbahasa Prancis ditemukan ada tiga kategori kesalahan tulis, yaitu kesalahan gramatikal 51%, kesalahan leksikal 30%, dan kesalahan sintaksis 19%. Ketiga kategori tersebut memiliki turunan sebanyak 18 subkategori, yaitu (1) penggunaan kata sandang (*article*) 15% dari populasi kesalahan; (2) pemilihan kata (diksi) 14%; (3) ejaan (ortografi/penulisan) 13%; (4) sintaksis (*syntaxe*) 9%; (5) penggunaan kata depan (preposisi) 8%; (6) konjugasi kata kerja 8%; (7) penggunaan bentuk jamak 7%; (8) kesesuaian kala 5%; (9) penggunaan tanda baca (*accent*) 3%; (10) penggunaan verba bantu (*auxiliaire*) 3%; (11) penggunaan kata ganti (pronom) 3%; (12) penggunaan verba 3%; (13) penggunaan determinan, demonstrative, *cod - coi* 3%; (14) penggunaan adjektiva 2%; (15) penggunaan subjek kalimat 2%; (16) susunan kata/frasa (*word order*) 1%; (17) penggunaan penghubung (konjungsi) 1%; dan (18) kesesuaian jenis kelamin (*genre*) 1%. Dari kedelapanbelas subkategori kesalahan ditemukan penyebabnya sebagian besar karena faktor intralingual yang berupa overgeneralisasi terhadap kaidah-kaidah bahasa Prancis. Kesalahan intralingual sebesar 55%, sedangkan kesalahan interlingual yang merupakan kesalahan akibat interferensi bahasa Indonesia sebesar 45%.

- Dalam proses pengembangan perangkat tes diagnostik bahasa Prancis, kisi-kisi, butir soal, dan rubrik untuk membantu menerjemahkan jawaban teres sudah dikaji secara mendalam oleh para ahli di bidang pengajaran bahasa Prancis dan ahli bahasa Prancis. Selain itu, dilakukan uji empiris dan hasilnya adalah TDBP valid untuk mengungkap miskonsepsi mahasiswa pembelajar bahasa Prancis penutur bahasa Indonesia, dengan koefisien reliabilitasnya 0,885 di atas syarat minimal reliabilitas 0,50.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Artikel ini diangkat dari penelitian disertasi S3 di Pascasarjana UNY. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Prof. Suwarsih Madya, Ph.D (promotor/UNY), Prof. Dr. Andrik Purwasito, DEA (copromotor/UNS), Dr. Siti Hariti Sastriyani, S.S., M.Hum. (alm) (copromotor/UGM), serta para dosen Pendidikan Bahasa Prancis FBS UNY yang telah membantu kegiatan verifikasi, triangulasi data dan hasil penelitian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- AbiSamra, Nada. 2003. *An Analysis of Errors in Arabic Speakers' English Writings*. American University of Beirut. Diakses pada tgl. 2 Pebruari 2006 dari <http://abisamra03-tripod.com/nada/languageacq-erroranalysis.html>.
- Bachman, L.F. 1990. *Fundamental Considerations in Language Testing*. Oxford: Oxford University Press.

- Borg, W.R. and Gall, M.D. 1983. *Educational Research: An Introduction*. London: Longman, Inc.
- Brown, H.D. 2007. *Principles of Language Learning and Teaching*. (5<sup>th</sup> ed.) San Francisco State Univ.:Longman.
- Callamand, Monique. 1987. *Grammaire Vivante du Français*. Paris: Larousse.
- Capelle, Guy & Frérot, Jean-Louis. 1985. *Grammaire de Base du Français Contemporain*. Paris: Hachette.
- Crystal, D. 1992. *The Cambridge Encyclopedia of Language*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Delatour, Y. 2001. *La Nouvelle Grammaire du Français*. Paris: Hachette Livre.
- Derivery, Ni. 1997. *La Phonétique du Français*. Seuil: Memo.
- Ellis, Rod. 1985. *Understanding Second Language Acquisition*. New York: Oxford University Press.
- Hopkins, C.D. & Antes, R.L. 1990. *Classroom Measurement and Evaluation*. (3<sup>rd</sup> Ed). USA: F.E.P eacock Publ. Inc.
- James, C. 1998. *Errors in Language Learning and Use*. London: Longman.
- Keraf, Gorys. 1990. *Linguistik Bandingan Tipologis*. Jakarta: Gramedia.
- Mehrein, W.A. & Lehmann, I.J. 1989. *Measurement and Evaluation in Education and Psychology*. (3<sup>rd</sup> ed). New York: Holt, Rinehart & Winston.
- Nitko, A.J. 1983. *Educational Test and Measurement an Introduction*. New York: HBJ. Inc.
- Norrish, J. 1983. *Language Learners and Theirs Errors*. London: The Macmillan Press.
- Nugraha, S.T. 2000. *Kesalahan-kesalahan Berbahasa Indonesia Pembelajar Bahasa Indonesia sebagai Bahasa asing: Sebuah Penelitian Pendahuluan*. Sanata Darma: Hasil Penelitian. Diambil pada tanggal 29 Agustus 2003, dari <http://www.ialf.edu/~kipbipa/papers/SetyaTriNugraha2.doc>.
- Nurgiyantoro, B. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Pateda, M. 1989. *Analisis Kesalahan*. Ende: Nusa Indah.
- Tarigan, Henry Guntur. 1988. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung : Penerbit Angkasa.
- Yasin, A. 2001. *Tes Kompetensi Komunikatif*. Diakses pada tgl 14 april 2005 dalam <http://mandelie.321-webs.com/teskompkom.html>.
- Zeilik, M. 2008. *Classroom Assessment Techniques Conceptual Diagnostic Test (CAT)*. Diambil pada tanggal 15 April 2009, dari <http://www.-flaguide.org/cat/diagnostic/diagnostic1.php>.